



**PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN
RISK BASED AUDIT DENGAN MEDIA APLIKASI AUDIT TOOL
LINKED ARCHIVE SYSTEM (ATLAS)**

Agung Prajanto

Universitas Dian Nuswantoro

E-mail: agungpraja12@gmail.com

Diterima: Januari 2020; Direvisi: Maret 2020; Dipublikasikan: April 2020

Abstrak

The development of auditing methodology has changed along with the advancement of technology and changes in the industry. Auditing standards move from a control based approach to a risk based one. This makes technical auditing more prioritizing the risk that exist in particular entity. This change certainly makes changes in audit methods and learning at tertiary institutions. Lecturer are required to follow the risk based-audit cycle flow established by international standards on auditing. Lecturer need apply an appropriate learning model to implement a risk based-audit cycle that is project based learning, this model gives student the opportunity to be directly involved in an audit project, identify audit evidence, analyze risk and design reporting at the end of project implementation. Learning will be easier to apply using the ATLAS application media developed by PPPK Ministry of Finance. ATLAS has provided features that have been adapted to the risk-based auditing cycle. Learning with the Project based learning model using the ATLAS application provides a more meaningful experience for student and teachers in exploring risk-based audits. Finally, it encourages student to become auditors and public accountants.

Keyword: Project Based Learning, Risk Based Audit, ATLAS

1. PENDAHULUAN

Perekonomian yang semakin maju di era globalisasi saat ini mendorong adanya transparansi informasi kepada publik. Laporan keuangan sebagai media informasi bisnis bagi para stakeholder diharapkan mampu memberikan informasi secara transparan dan akuntabel sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan oleh otoritas yang berwenang. Hal tersebut akan tercapai jika laporan keuangan dilakukan audit terlebih dahulu oleh pihak independen yaitu akuntan publik. Namun beberapa kondisi dilapangan menunjukkan beberapa laporan keuangan yang telah diaudit menimbulkan masalah dikemudian hari seperti kecurangan laporan keuangan sehingga dikaitkan dengan kegagalan auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Beberapa kasus kegagalan audit yang terjadi di Indonesia saat ini adalah kurang adanya penilaian/deteksi risiko yang mendalam saat melakukan proses auditing pada sebuah entitas. Sebagai contoh Kasus PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) yang diketahui merugikan 14 Bank dengan nilai triliunan rupiah pada tahun 2018. Kasus tersebut melibatkan Kantor

Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan Deloitte, salah satu dari KAP Big Four. KAP tersebut mendapatkan sanksi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Menteri Keuangan Karena dianggap tidak mampu mendeteksi adanya kecurangan di PT SNP Prima yang berakibat adanya kerugian pada 14 Bank di Indonesia.

Beberapa kasus kegagalan audit yang dialami oleh beberapa KAP di dalam dan luar negeri, menuntut adanya perubahan metodologi dalam menjalankan audit. Pada periode sebelumnya metode audit hanya menekankan pada konsep materialitas dan teknik sampling yang lebih menekankan pada pengumpulan bukti transaksi berdasarkan sampling. Kemudian berkembang dengan menitikberatkan pada pengendalian internal. Pada periode saat ini audit telah berkembang pesat dengan pendekatan risiko bisnis itu sendiri. *Risk based audit* (RBA) atau audit berbasis risiko mendorong auditor untuk melakukan penilaian dan menanggapi risiko yang ada pada perusahaan yang diaudit.

Kementerian keuangan melalui unit Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) telah berupaya untuk memberikan pedoman dan pembinaan kepada beberapa Kantor Akuntan Publik tentang tata kelola dan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) yang baik dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan metode RBA. Namun tidak semua KAP menjalankan SPM dengan baik akibatnya masih banyak temuan P2PK atas pemeriksaan yang dilakukan seperti KAP yang tidak mendokumentasikan kertas kerja dengan baik, tidak melakukan pengujian, serta prosedur-prosedur audit yang seharusnya diterapkan tidak terdokumentasikan dan dijalankan dengan baik oleh KAP.

Perguruan tinggi sebagai tempat pembekalan ilmu pengetahuan kepada para mahasiswa khususnya jurusan akuntansi yang sedang belajar tentang auditing perlu dibekali keterampilan praktik audit berbasis risiko yang lebih mendalam. Selama ini pembekalan materi auditing lebih ditekankan pada aspek teoritis dari beberapa buku literatur auditing. Hal ini berdampak pada lemahnya mahasiswa pada pemahaman aplikasi siklus audit saat mereka menempuh matakuliah praktikum audit. Ketidapahaman ini akan berlanjut jika mereka melakukan magang atau bekerja di KAP yang sudah menerapkan prosedur audit yang rapi dan terstruktur.

Metodologi audit berbasis risiko dengan kertas kerja pemeriksaannya perlu diberikan secara komprehensif pada mata kuliah auditing. Lebih lanjut, P2PK juga telah menciptakan aplikasi software ATLAS (*Audit Tool Link and Archive*) yang telah disusun dengan metodologi RBA. Software berbasis MS Excel yang dibuat selain untuk mempermudah pemahaman KAP dalam menyusun kertas kerja dan juga bisa dipergunakan untuk media pembelajaran kuliah auditing di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dari aplikasi ATLAS dan Metodologi RBA tersebut perlu adanya model pembelajaran yang inovatif untuk menarik minat dan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam belajar auditing.

Gagasan yang akan diberikan dalam tulisan ini adalah untuk memberikan arahan bagaimana pembelajaran Matakuliah Auditing dengan menggunakan Aplikasi ATLAS melalui metode pembelajaran *project based learning* guna mempersiapkan calon auditor dan akuntan muda di era globalisasi saat ini. Melalui model *project based learning* mahasiswa akan terlibat langsung dalam permasalahan kompleks yang sering dihadapi auditor KAP di lapangan.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1 Auditing

Audit adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (PPPK 2019). Tujuan audit adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari salah saji material,

baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan oleh karena itu memungkinkan auditor untuk menyatakan opini atas apakah laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.(Mustika, 2019).

2.2 Risk based audit (RBA)

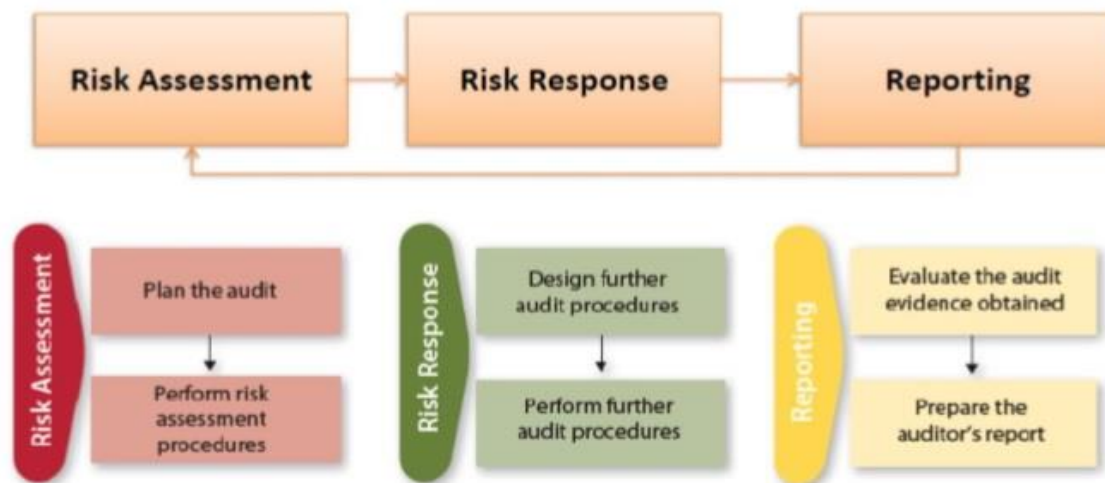
Risk based audit merupakan Proses pendekatan metodologi audit untuk meyakinkan kecukupan bahwa risiko pada sebuah perusahaan dikelola sesuai dengan batasan risiko yang ditetapkan (Mustika, 2019). Pengertian lain mendefinisikan bahwa *risk based audit* teknik audit dimana semua kegiatan yang dimulai dari perencanaan audit, pelaksanaan audit, dan pelaporan hasil audit berbasis prioritas risiko perusahaan yang telah ditetapkan bersama manajemen operasional dengan melakukan risk assessment (LPFA, n.d.)

Manfaat *risk based audit* (RBA) adalah: (Riski,2019).

- a. Mengetahui risiko yang belum memiliki kontrol yang cukup
- b. Mengetahui risiko yang memiliki kontrol berlebih sehingga mengkonsumsi sumber daya yang tidak perlu
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya, waktu dan kualitas audit yang dilaksanakan auditor
- d. Upaya tim audit terfokus pada area kunci
- e. Pemahaman pengendalian internal

Tabel 1. Perbedaan *risk based audit* dengan *control based audit*

Keterangan	Control Based	Risk Based
Perhatian atas setiap control	Semua kontrol mendapatkan perhatian yang sama baik low risk dan high risk	Semakin besar risiko semakin besar perhatian yang diberikan
Metodologi dan pendekatan audit	Metodologi dan pendekatan audit berulang dari tahun ke tahun dan difokuskan pada control	Metodologi dan pendekatan audit difokuskan pada risiko
Alokasi waktu dan usaha yang dikeluarkan	Pemeriksaan audit disamakan per area	Semakin besar risiko semakin besar usaha yang diberikan
Pelaporan	Sesuai dengan fungsi auditor hanya menguji dan mengevaluasi kontrol maka pelaporan hanya berisi kelemahan kontrol	Memberikan keyakinan bahwa risiko telah dikelola sampai batas yang dapat diterima. Temuan yang diinformasikan adalah temuan yang berisiko yang menunjukkan bahwa risiko tersebut belum dikelola dengan baik



Gambar 1: Desain Metodologi Risk Based Audit

Gambar 1. menunjukkan siklus audit berbasis risiko melalui beberapa tahapan pertanyaan diantaranya:

1. *Risk assessment* (Tahap Penilaian risiko)

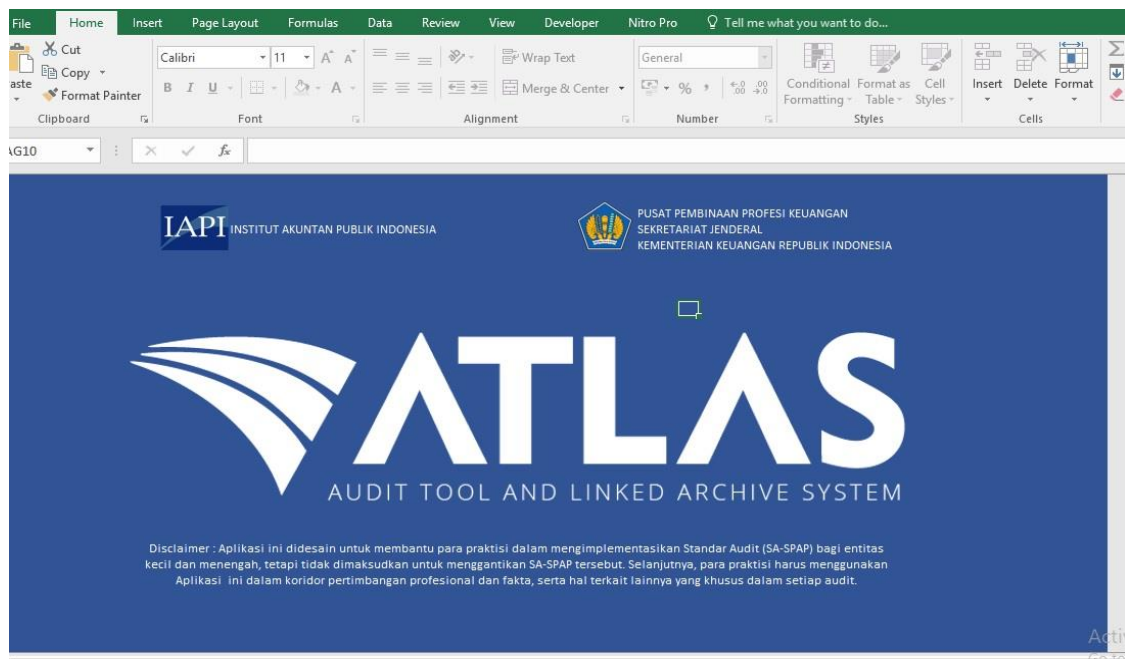
Tahapan merupakan perencanaan awal audit untuk menilai peristiwa apa yang jika terjadi akan menyebabkan salah saji yang material dalam laporan keuangan.

2. *Risk Response* (Tahap menanggapi risiko)

Tahapan untuk menanggapi apakah peristiwa yang diidentifikasi benar-benar terjadi dan menyebabkan salah saji yang material dalam laporan keuangan.

3. *Reporting* (Tahap Pelaporan)

Tahap kesimpulan berdasarkan bukti audit yang diperoleh, opini audit apa yang tepat untuk laporan keuangan yang telah diaudit tersebut.



Gambar 2. Beranda Aplikasi ATLAS

ATLAS merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang dibentuk dengan maksud sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya dalam

pemberian opini. Petunjuk umum penggunaan aplikasi ATLAS adalah sebagai berikut (PPPK, 2019):

- a. Spesifikasi aplikasi Microsoft excel disarankan menggunakan versi MS Excel 2013 ke atas. Penggunaan MS Excel versi dibawahnya dapat menyebabkan beberapa rumus dalam excel tidak berfungsi sehingga rumus otomatis tidak terbaca hasilnya
- b. Dianjurkan agar spesifikasi laptop/desktop mempunyai RAM yang besar serta space yang cukup di Hard Disk
- c. ATLAS merupakan aplikasi *stand alone* dan digunakan hanya untuk 1 perikatan serta 1 auditor
- d. Agar ditunjuk personel khusus untuk melakukan administrasi ATLAS di setiap KAP
- e. Aplikasi ATLAS telah disusun sesuai dengan Standar Audit yang berlaku yaitu International Standard on Audit (ISA) berbasis *Risk based audit*.

2.3 Model Pembelajaran *Project based learning*

Project based learning atau pembelajaran berdasarkan proyek merupakan tugas-tugas kompleks yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang menantang atau permasalahan yang melibatkan para mahasiswa di dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan atau aktivitas investigasi, memberi peluang para mahasiswa untuk bekerja secara otonomi dengan periode waktu yang lama dan akhirnya menghasilkan produk-produk yang nyata. Thomas (Yulianto, 2017).

Menurut (Yulianto, 2017) *Project based learning* merupakan pemberian tugas-tugas berdasarkan permasalahan kompleks yang diberikan pada siswa untuk melakukan investigasi permasalahan secara berkelompok. Memberikan kesempatan siswa lebih aktif belajar karena siswa didorong aktif dalam bertanya, menginvestigasi, menjelaskan dan berinteraksi dengan permasalahan. Selanjutnya siswa diminta menghasilkan sebuah produk dari hasil investigasi dan kemudian dipresentasikan. Aktivitas belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan *project based learning* model termasuk dalam kategori tinggi meskipun tidak ditemukan perbedaan signifikan jika dibandingkan dengan metode langsung (Kristanti. dkk, 2016)

Langkah-langkah pembelajaran *Project based learning* sebagaimana yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (Fikroturrofiah, 2014)



Gambar 3. Alur *Project Based Learning*

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini penulis menggunakan studi literatur dari beberapa jurnal, artikel dan sumber internet. Hasil dari berbagai sumber literatur tersebut selanjutnya akan dilakukan kajian dan gagasan tentang bagaimana langkah-langkah menerapkan aplikasi ATLAS melalui media pembelajaran *project based learning*. Selanjutnya bisa dipergunakan atau diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kampus.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Project based learning* pada kasus *Risk based audit* dengan menggunakan Media ATLAS terdiri dari beberapa langkah sesuai dengan pengembangan model PBL yang dikembangkan oleh *The George Lucas Educational Foundation* (Wahyu, 2016)

a. Mulai dengan pertanyaan mendasar

Pada tahapan ini proses pembelajaran audit dimulai dengan memberikan penugasan berupa contoh kasus audit laporan keuangan lengkap. Pengajar sebagai mediator menentukan beberapa topik entitas yang akan digunakan sebagai proyek audit. Pengambilan topik harus sesuai dengan matakuliah yang telah ditempuh oleh mahasiswa. Sebagai contoh jika selama kuliah telah mendapatkan materi tentang akuntansi perusahaan dagang maka topik audit harus relevan dengan yaitu tentang audit laporan keuangan perusahaan dagang.

Secara spesifik pengajar mencoba memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para mahasiswa seputar siklus audit berbasis *risk based audit* dengan pilihan topik yang telah mereka dapatkan dari pengajar. Laporan keuangan sebagai objek audit yang telah mereka selanjutnya dibuat beberapa pertanyaan (Tuanakotta, 2016) yaitu:

- a. Peristiwa apa yang jika terjadi akan menyebabkan salah saji yang material dalam laporan keuangan tersebut.
- b. apakah peristiwa yang diidentifikasi benar-benar terjadi dan menyebabkan salah saji yang material dalam laporan keuangan
- c. berdasarkan bukti audit yang diperoleh, opini audit apa yang tepat untuk laporan keuangan yang telah diaudit tersebut

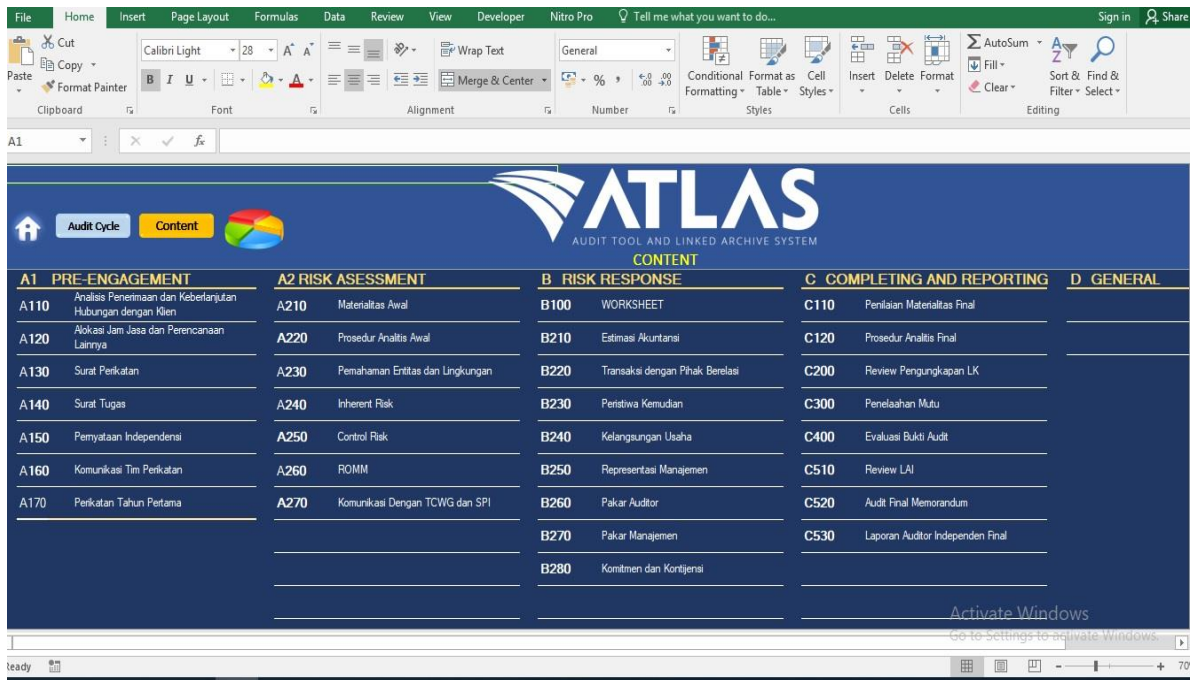


Gambar 4. Metodologi Pertanyaan Risk Based Audit

Dari pertanyaan tersebut para mahasiswa diharapkan akan melakukan investigasi yang mendalam, mulai menyusun desain perencanaan, pemilihan tim atau kelompok selama penugasan proyek dan kegiatan lain sesuai dengan tahapan Model *Project based learning*.

d. Mendesain perencanaan proyek

Setelah pengajar menyampaikan beberapa pertanyaan seputar penugasan audit berbasis risiko, tahapan berikutnya adalah membuat desain perencanaan proyek. Desain perencanaan proyek berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan esensial, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkin serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Mahasiswa diharapkan merasa memiliki atas proyek yang sudah mereka terima dari pengajar.



Gambar 5. Content ATLAS

Peserta didik yang sudah memperoleh tim audit mulai merencanakan desain audit dan tahapan pelaksanaan audit berbasis risiko atas laporan keuangan yang telah mereka dapatkan. Selanjutnya desain perencanaan audit bisa dilanjutkan dengan media aplikasi ATLAS. Tim audit yang bertugas bisa mendelegasikan salah satu anggotanya untuk melakukan input data dan desain siklus audit berbasis risiko. Sedangkan tim lain bertugas menyusun untuk mendesain penilaian risiko awal pada proyek audit seperti mendesain surat penugasan, desain materialitas awal, desain uji pengendalian internal dll. Berikut adalah beberapa desain audit berbasis risiko yang sudah tersedia pada aplikasi:



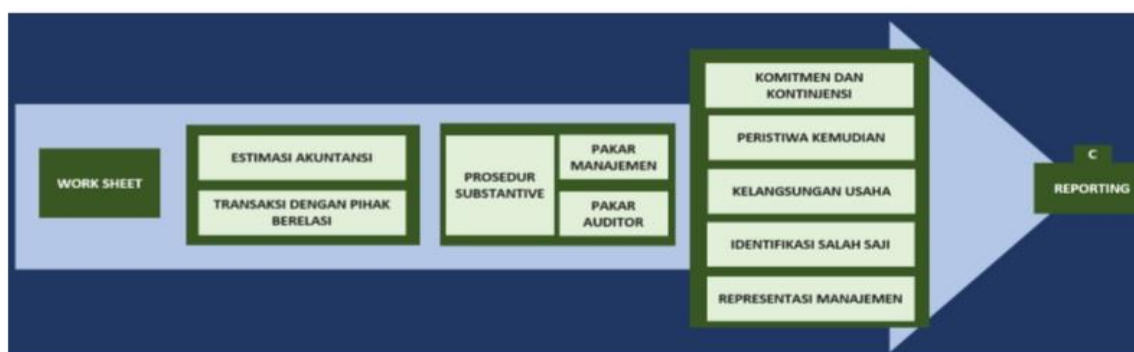
Gambar 6: Desain Pra Perikatan Audit (Pre Engagement)

Pada menu awal aplikasi ATLAS peserta didik diminta untuk mendesain tahapan pra perikatan untuk menganalisis penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien. Mahasiswa secara langsung dilibatkan oleh ATLAS tentang bagaimana membuat surat perikatan audit, surat pernyataan independensi audit, dan surat tugas yang terdiri kelompok audit yang telah dibentuk.



Gambar 7: Desain Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Setelah membuat desain pra prikatan selanjutnya adalah mulai mendesain penilaian risiko atas data laporan keuangan dan data non keuangan yang telah mereka dapatkan dari pengajar. Peserta didik diminta untuk menganalisis dengan tim proyek auditnya tentang penilaian risiko awal seperti materialitas awal, pemahaman bisnis klien, pemahaman lingkungan pengendalian sampai dengan merencanakan desain komunikasi dengan pihak Satuan Pengendalian Internal.



Gambar 8. Desain Menanggapi Risiko (*Risk Response*)

Peserta didik yang sudah mendesain dan melengkapi data pada menu risk assesment bisa melanjutkan dengan tim proyeknya pada menu penilaian risiko. Pada menu tersebut peserta didik diminta untuk membuat kertas kerja audit sebagai bentuk pelaksanaan prosedur substantif audit. Tim proyek audit diminta untuk menghitung besarnya risiko salah saji dan materialitas tiap pos akun dari laporan keuangan yang telah mereka dapatkan. Selain mengerjakan program tersebut anggota proyek audit yang lain juga bisa membantu untuk mengidentifikasi dan mendesain penilaian atas peristiwa- peristiwa yang berkaitan tentang komitmen kontijensi, keberlanjutan usaha dan representasi manajemen atas kasus audit yang telah mereka dapatkan.



Gambar 9: Desain Pelaporan (*Reporting*)

akhir dari siklus audit berbasis risiko adalah pemberian opini audit atau laporan auditor independen untuk menyimpulkan hasil audit atas laporan keuangan. Peserta didik sebagai tim

audit beserta dengan anggota lain diharapkan dapat menyelesaikan seluruh desain siklus audit berbasis risiko dengan aplikasi ATLAS sampai dengan tahap pelaporan.

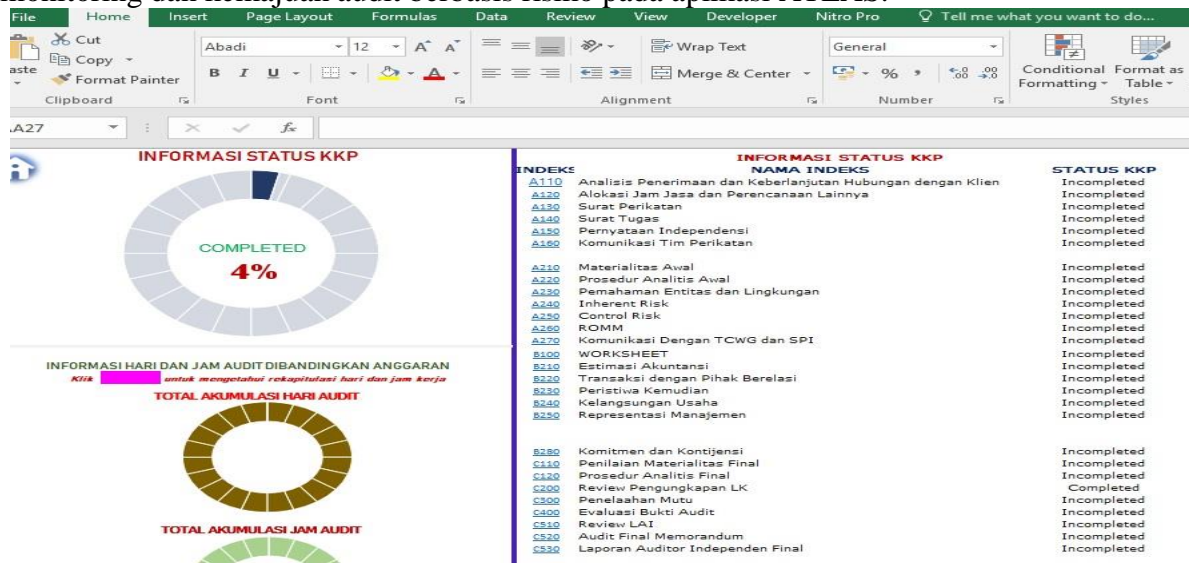
e. Membuat skedul

Desain yang telah direncanakan pada tahap sebelumnya perlu disusun jadwal atau time timeline dan juga deadline penyelesaian proyek audit. Secara tidak langsung tim audit yang terdiri dari kelompok peserta didik diminta untuk menjadwalkan tahap siklus audit berbasis risiko dan juga mendelegasikan kepada anggota timnya tentang langkah-langkah yang harus mereka selesaikan pada aplikasi ATLAS.

f. Pengamatan terhadap peserta didik dan Kemajuan Proyek

Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitoring terhadap aktivitas proyek audit yang sedang dijalankan peserta didik. Monitoring perlu dilakukan agar peserta didik juga dapat berkomunikasi dengan pengajar tentang kendala-kendala yang mereka hadapi. Tingkat kemajuan pembelajaran *Project based learning* audit berbasis risiko dengan media aplikasi ATLAS dapat dimonitor langsung dalam aplikasi ATLAS itu sendiri. ATLAS sudah menyediakan menu tentang persentase kelengkapan isian kertas kerja. Peserta didik yang sudah menyelesaikan semua tahapan proyek audit berikut dengan kertas kerjanya akan mencapai persentase 100%. Sedangkan yang kurang akan terlihat juga berapa persentase yang belum dikerjakan.

Pengajar bisa langsung memonitor tingkat capaian proyek yang sudah dikerjakan oleh peserta didik dengan tim auditnya. Semua indeks kertas kerja harus tertulis kata “*completed*” jika ingin mencapai angka penyelesaian 100%. Jika ada yang terlewatkan maka angka persentase akan menyesuaikan dengan kertas kerja yang sebagian diselesaikan. Dengan kata lain capaian angka 100% didapat setelah mereka mampu menyimpulkan hasil proyek auditnya dalam sebuah bentuk Laporan Auditor Independen Final. Berikut adalah grafik monitoring dan kemajuan audit berbasis risiko pada aplikasi ATLAS.



Gambar 10: Progress Content ATLAS

g. Penilaian

Berdasarkan capaian grafik penyelesaian yang sudah tersedia pada aplikasi ATLAS, pengajar bisa melakukan penilaian kepada tiap-tiap tim audit sesuai dengan ketercapaian standar audit berbasis risiko. Penilaian bisa dilakukan dengan melihat hasil pekerjaan tiap content kertas kerja yang sudah terisi serta kemampuan menjelaskan dari tiap-tiap tim audit. Pengajar memberi umpan balik atas pemahaman siklus audit berbasis risiko yang diterapkan pada kasus audit yang mereka dapatkan. Melalui penilaian juga membantu pengajar untuk menyusun strategi pembelajaran pada kelas *project based learning* berikutnya. Penilaian proyek perlu dipertimbangkan

beberapa hal (Fikroturrofiah, 2014)

f. Kemampuan Pengelolaan

Pengajar melakukan penilaian pada peserta didik yang telah menyelesaikan siklus audit berbasis risiko dalam hal kemampuan mencari permasalahan dan mengelola waktu pengumpulan data audit

g. Relevansi

Penilaian mempertimbangkan juga aspek pengetahuan, pemahaman dan keterampilan yang telah ditempuh dalam pembelajaran audit

h. Keaslian

Proyek audit berbasis risiko merupakan hasil karya dari peserta didik dengan kelompok tim auditnya dengan mempertimbangkan kontribusi pengajar berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

i. Refleksi dan Temuan Baru

Pada akhir proses pembelajaran siklus audit berbasis risiko dengan aplikasi ATLAS, pengajar dan peserta didik dapat melakukan refleksi terhadap siklus audit dan aktivitas proyek yang sudah dijalankan. Semua tim audit yang bertugas dalam audit laporan keuangan diminta untuk menceritakan beberapa temuan dan pengalaman audit yang mereka anggap baru. Pengajar dan peserta didik bisa saling berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan *project based learning* metode based learning dalam menyelesaikan kasus audit melalui *risk based audit* pada aplikasi ATLAS. Pada akhirnya dengan diskusi tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki kinerja dalam sebuah proses pembelajaran guna menjawab permasalahan-permasalahan audit pada tahap pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan implementasi penerapan *Risk based audit* dengan aplikasi ATLAS melalui model pembelajaran *Project based learning* dapat disimpulkan bahwa *Risk based audit* merupakan metodologi auditing yang lebih mendasarkan pada pendekatan risiko perusahaan itu sendiri dibandingkan pengendalian internal. Sehingga sumber daya audit yang dibutuhkan menjadi lebih efisien. Metodologi *risk based audit* yang kompleks mendorong PPPK sebagai regulator akuntan publik membuat aplikasi ATLAS sebagai media auditor menyusun kertas kerja audit berbasis risiko. Siklus audit aplikasi ATLAS mengadopsi dari ISA yaitu tahap penilaian risiko, tahap menanggapi risiko dan tahap pelaporan. Model pembelajaran *project based learning* mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam pengerjaan proyek khususnya audit. Mereka diminta untuk mengidentifikasi sebuah permasalahan audit yang telah diberikan oleh pengajar. Melalui aplikasi ATLAS peserta didik diminta untuk mengidentifikasi bukti audit, merancang perencanaan audit, dan melakukan investigasi sesuai dengan pemahamannya.

Project based learning dapat mendorong para peserta didik untuk memahami semua siklus audit berbasis risiko melalui media ATLAS. Sistem pembelajaran *project based learning* secara tidak langsung melibatkan peserta didik menjadi auditor melalui pengalaman aktivitas nyata didalamnya. *Risk based audit* yang diterapkan dengan model pembelajaran *Project based learning* dengan ATLAS sebagai media belajar memberikan beberapa keuntungan diantaranya Peserta didik dapat termotivasi untuk menyelesaikan proyek audit secara nyata sehingga mendorong minat mahasiswa menjadi auditor, Problem audit yang kompleks dapat terpecahkan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif karena mereka sudah diarahkan langsung tahapannya melalui ATLAS. Selanjutnya, informasi audit dan permasalahannya yang bervariasi memacu keterampilan peserta didik untuk mendapatkan informasi audit yang lebih mendalam. Kerja kelompok yang terbentuk dalam sebuah tim

audit mampu membuat peserta didik lebih interaktif dalam hal berkomunikasi, berkolaborasi dan berinteraksi untuk menyelesaikan kertas kerja pada aplikasi ATLAS. Peserta didik mampu membuat skedul alokasi waktu perencanaan audit, merencanakan sumber daya dan perlengkapan yang digunakan untuk menyelesaikan proyek audit. Oleh karena itu sangat cocok jika model pembelajaran *project based learning* diterapkan pada implementasi audit berbasis risiko dengan aplikasi ATLAS sebagai media kertas kerja auditnya. Model pembelajaran ini membantu peserta didik dalam kerja sama tim sebagai bekal untuk diterapkan pada dunia audit secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- IAPI, PPPK (2019). *Konsep Risk based audit*. Jakarta: PPL IAPI
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2019). *Panduan Penggunaan Aplikasi ATLAS 2018*, Jakarta: PPPK Kementerian Keuangan
- Fikroturrofiah. (2014). *Model Project Based Learning* - Eureka Pendidikan (p. 1). p. 1.
- Kristanti. dkk. (2016). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) Pada Pembelajaran Fisika Disma*. Jurnal Pembelajaran Fisiika, 5(2), 122–128.
- LPFA. (n.d.). *Dasar-dasar audit berbasis risiko (risk based auditing)*.
- Mustika, R. D. (2019). *Implementasi Risk based audit approach*. Materi PPL IAPI 2019
- Wahyu, R. (2016). *Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) Ditinjau dari Penerapan Kurikulum 2013*. Teknoscienza, 1(Oktober), 50–62.
- Yulianto, A. et all. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan, 2(3), 448–453.